

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu komunikasi sangat dibutuhkan, khususnya dalam bidang tertentu (Santoso, 2020). Komunikasi adalah proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam dunia manusia. Karena itu, ia selalu melibatkan manusia, baik dalam konteks interpersonal, kelompok maupun massa. Dalam suatu interaksi antar individu, seperti halnya kegiatan tabligh di majelis ta'lim, pertemuan di tempat kerja, ataupun belajar mengajar di sekolah. (Muhtadi, 2012).

Menurut Wood (2012) komunikasi adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Idealnya komunikator yang baik perlu memahami beberapa hal, yakni perlu menyusun dengan baik isi pesan yang akan disampaikan, sehingga pesan tersebut mudah dimengerti oleh pihak penerima (Santoso, 2020).

Komunikasi sama halnya dengan dakwah. Aktivitas dakwah sama dengan aktivitas komunikasi yaitu menyampaikan informasi. Pembedanya hanya, komunikasi secara umum hanya menyampaikan informasi, sedangkan dakwah menyampaikan informasi yang bermuatan Islam (Nabila, 2020).

Ahmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u baik secara perorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Komunikasi sifatnya lebih

netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan islam (Syafii, Imam. Tt).

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Syafii, Imam. Tt).

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia (Kusumawati, 2016).

Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sari, 2018). Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya (Sari, 2018).

Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir ini mengenai masalah pergaulan bebas yang telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan, sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya (Ningsismiati, 2018). Lingkungan, teman sebaya dan masyarakat memiliki hubungan terhadap nilai-nilai keagamaan termasuk perilaku keagamaan remaja. Dalam hal ini lingkungan, teman sebaya dan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja.

Pada saat ini banyak sekali remaja- remaja yang perilaku keberagamaannya sangat memprihatinkan, misalnya banyak remaja yang ikut serta dalam aksi kriminal, semacam tawuran, narkoba, pakaian seksi dan sikap

kenakalan-kenakalan remaja lainnya lagi (Ningsismiati, 2018). Berkaitan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan Agama Islam, hal tersebut bisa diisi melalui pengalaman- pengalaman keagamaan yang diikutinya.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang senantiasa mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah (Santoso, 2020). Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengikuti kegiatan keagamaan remaja masjid. Organisasi Remaja masjid ialah pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, sebab tanpa mengurangi karakteristik khas anak muda untuk berkreasi serta berkarya. Tak hanya itu, kegiatan dalam organisasi remaja masjid pula menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja untuk selalu berperilaku keagamaan didalam masyarakat (Mirawati, 2018).

Ada banyak organisasi remaja masjid di Kabupaten Cirebon, disini penulis memilih Organisasi Remaja Masjid Ussisa Alat-t-Taqwa (RISWA), alasan peneliti memilih Organisasi Remaja Masjid Ussisa Alat-t-Taqwa karena organisasi ini intensitas kegiatannya baik dan aktif. Keberadaan RISWA sendiri terbilang positif dimata masyarakat sekitar terbukti dari banyaknya anak-anak dan remaja yang tertarik ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Namun demikian peneliti menemukan beberapa perilaku keagamaan remaja yang tidak menggambarkan perilaku keagamaan yang sesuai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di organisasi Remaja Masjid Ussisa Alat-t-Taqwa terdapat beberapa remaja masjid yang tidak menggambarkan perilaku keagamaan yang baik. Perilaku tersebut antara lain tidak melaksanakan sholat tepat waktu, tidak berpuasa pada saat bulan ramadhan, perilaku menyimpang seperti menggunjing, mengumpat yang dilakukan kepada sesama teman, pilih-pilih teman, gemar mengkritik, malas menuntut ilmu menyia-nyiakan waktu, serta suka menunda-nunda pekerjaan.

Perilaku keagamaan remaja menunjukkan bahwa perilaku keagamaan remaja tidak merata baik secara keseluruhan, akan tetapi masih terdapat remaja yang perilaku keagamaannya sedang bahkan rendah.

Pelaksanaan kegiatan dakwah berupa ceramah tentang agama Islam, berupaya untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia, sekaligus memberikan pengertian, pemahaman dan motivasi, sehingga manusia memahami, menghayati, mengamalkan, serta diharapkan dapat menyampaikan ajaran Islam yang telah diterima kepada orang lain (Santoso, 2020).

Organisasi Remaja Masjid Ussisa Alat-t-Taqwa atau yang sering disebut dengan RISWA, terhitung dari tahun 2018 hingga saat ini merupakan organisasi aktif di Masjid Bodesari. Terbukti dari berbagai kegiatan yang diadakan mulai dari kegiatan rutin mingguan yakni marhabanan dan jumat berkah, kegiatan bulanan dengan diadakannya malam bina iman dan edukasi (MABIED) , kegiatan tahunan dengan mengadakan kampoeng ramadhan dan peringatan maulid Nabi Muhammad serta kegiatan lainnya.

Kegiatan wajib yang dilaksanakan pada organisasi ini yakni kajian rutin malam selasanya, diawali dengan marhabanan, setelah marhabanan dilanjutkan dengan penyampaian materi atau tausiyah yang disampaikan oleh Ustad Bana selaku ketua DKM Masjid Ussisa 'Ala Attaqwa sekaligus pembina remaja masjid.

Dalam penyampaian kajian Ustad Bana tentunya terjadi sebuah proses penyampian pesan dari da'i kepada mad'u yang dinamakan dengan komunikasi, kegiatan kajian ini termasuk kedalam komunikasi verbal. Komunikasi verbal (verbal communication) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral) (Kusumawati, 2015).

Dakwah Ustad Bana yang merupakan sebagai salah satu dari aktivitas pembinaan keagamaan, harus memiliki karakter dalam penyampaian dakwahnya. Ustad Bana dalam penyampaian dakwahnya menggunakan

komunikasi lisan, bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Pesan verbal atau simbol yang disampaikan Ustad Bana menggunakan satu kata atau lebih. Komunikasi verbal Ustad Bana memiliki indikator yang harus dicapai agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad'unya, indikator tersebut antara lain pemilihan kata haruslah jelas dan ringkas, memiliki perbendaharaan kata yang luas, dapat menggunakan makna kata konotatif dan denotatif dengan tepat. Serta haruslah memiliki intonasi, kecepatan berbicara yang baik. Jika hal tersebut sudah terlaksana maka kemungkinan besar pesan komunikasi yang disampaikan melalui pesan verbal dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Komunikasi yang diterima mad'u juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang ajaran gama islam yang benar. Dengan penyampaian komunikasi verbal yang diberikan oleh Ustad Bana dapat membuat menambah pengetahuan mad'u dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar sehingga perilaku dimasyarakat tentunya akan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin lebih jauh meneliti mengenai pengaruh komunikasi verbal untuk dijadikan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Verbal Ustad Bana Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid di Desa Bodesari Kec. Plumbon Kab. Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

- 1) Organisasi remaja masjid dalam membekali nilai-nilai keagamaan pada remaja kurang efektif
- 2) Permasalahn dalam hal penyampaian pesan yang diberikan terutama dalam hal komunikasi.
- 3) Komunikasi yang dilakukan pada organisasi kurang efektif

- 4) Banyaknya perilaku menyimpang pada remaja menyebabkan perilaku remaja jauh dari agama
- 5) Perilaku keagamaan remaja yang semakin menurun
- 6) Adanya kecenderungan sifat malas untuk belajar agama

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka masalah yang akan penulis teliti sebatas pada komunikasi verbal Ustad Bana yang memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial keagamaan Remaja Ussisa ‘Ala At-Taqwa.

D. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh dari komunikasi verbal Ustad Bana terhadap perilaku keagamaan remaja masjid?
- 2) Seberapa besar pengaruh komunikasi verbal Ustad Bana terhadap perilaku keagamaan remaja masjid?
- 3) Bagaimana perilaku keagamaan remaja masjid Ussisa ‘Ala Attaqwa di Desa Bodesari ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari komunikasi verbal Ustad Bana terhadap perilaku keagamaan remaja.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi verbal Ustad Bana terhadap perilaku keagamaan remaja.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan remaja masjid Ussisa ‘Ala Attaqwa di Desa Bodesari.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran dan menambah wawasan dari sebuah informasi bagi penulis, khususnya mengenai Pengaruh Komunikasi Verbal Ustad Bana Terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

b. Bagi Remaja Desa Bodesari

Sebagai pengetahuan untuk remaja Desa Bodesari, untuk memperdalam informasi dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja melalui kegiatan organisasi, serta dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kualitas bagi pengurus, anggota dan masyarakat kedepannya.

c. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang komunikasi dan penyiaran islam khususnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Jurusan KPI

Dan Sebagai penambahan koleksi hasil penelitian dan pengetahuan baru bagi civitas akademik, khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Dapat dilakukan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Komunikasi Verbal Da'I Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.